

## Pendampingan Kewirausahaan Desa Berbasis Agro Industri Kelapa Sawit di Desa Bulian Jaya

### *Village Entrepreneurship Assistance Agro-Based Palm Industry In Bulian Jaya Village*

Ovie Yanti<sup>1\*</sup>, Musyaiyadah<sup>2</sup>, Al Faruk<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Jambi, Jambi

Korepondensi Penulis : [yantiovie8@gmail.com](mailto:yantiovie8@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Article History:**

Received: 30 April 2024

Revised: 29 Mei 2024

Accepted: 30 Juni 2024

**Keywords:** Village,  
Entrepreneurship, Agro-Based  
Palm Industry

**Abstract:** *Bulian Jaya Village is an extra-transmigration village of the Bulian I Transmigration Settlement Unit (UPT) under the guidance of the Transmigration Department which was a Central Government program in 1992, this village is an oil palm plantation village. Apart from having extensive oil palm plantation land, in Bulian Jaya Village there is also an oil palm plantation company, namely PT. Inti Indosawit Subur Kebun Muara Bulian. In general, Bulian Jaya Village is a hilly highland area with very extensive plantations. As an independent village that has potential in the field of oil palm plantations, Bulian Jaya Village has many opportunities to improve the economy and welfare of its community through utilizing the potential of existing plantations. This condition makes it very possible to develop entrepreneurship based on the oil palm agro-industry as the main potential possessed by the village. Through this mentoring activity, it is hoped that village entrepreneurship will be formed based on the palm oil agro-industry.*

---

**Abstrak:** Desa Bulian Jaya adalah desa ekstransmigrasi Unit Pemukiman Transmigrasi Bulian I (UPT) di bawah Pembinaan Departemen Transmigrasi yang merupakan program Pemerintah Pusat pada Tahun 1992, desa ini merupakan desa perkebunan sawit. Selain memiliki lahan perkebunan sawit yang luas, di Desa Bulian Jaya juga terdapat perusahaan perkebunan kelapa sawit, yaitu PT. Inti Indosawit Subur Kebun Muara Bulian. Secara umum Desa Bulian Jaya merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit-bukit dengan perkebunan yang sangat luas, sebagai desa mandiri yang memiliki potensi di bidang perkebunan kelapa sawit, Desa Bulian Jaya mempunyai banyak peluang untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya melalui pemanfaatan potensi perkebunan yang telah ada. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan kewirausahaan yang berbasis pada agroindustri kelapa sawit sebagai potensi utama yang dimiliki oleh desa. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan akan terbentuknya kewirausahaan desa yang berbasis pada agro industri kelapa sawit.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Desa, Agro-Industri, Kelapa Sawit.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang kaya terutama jika di lihat dari potensi sumber daya alam yang melimpah. Hal ini dikarenakan Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Dengan keadaan yang seperti itu, maka banyak sekali tumbuhan yang bisa hidup dengan baik. Salah satunya adalah tumbuhan kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacg*) salah satu dari beberapa palma yang menghasilkan minyak dengan tujuan komersil. Minyak sawit selain digunakan sebagai minyak makanan margarine, dapat juga digunakan untuk industri sabun, lilin dan dalam pembuatan lembaran-lembaran timah serta industri kosmetik. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit kedua dunia setelah Malaysia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatra, Jawa, dan Sulawesi.(1)

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan sub sektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup potensial dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.(2) Untuk itu pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komoditi unggulan daerah.

Pada masa orde baru, perkembangan sawit Indonesia mulai menunjukkan perkembangan yang positif. Pemerintah mendorong perkebunan dan industri sawit sebagai sektor yang mampu mendongkrak penciptaan lapangan kerja, kesejahteraan masyarakat, dan juga devisa negara (3). Pemerintah terus mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan. Sampai pada tahun 1980, luas lahan mencapai 294.560 Ha dengan produksi CPO (*Crude Palm Oil*) sebesar 721.172 ton. Sejak itu lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini didukung oleh kebijakan Pemerintah yang melaksanakan program Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR – BUN).(4)

Desa Bulian Jaya adalah desa ekstrasmigrasi Unit Pemukiman Transmigrasi Bulian I (UPT) di bawah Pembinaan Departemen Transmigrasi yang merupakan program Pemerintah Pusat pada Tahun 1992, desa ini merupakan desa perkebunan sawit. Selain memiliki lahan

perkebunan sawit yang luas, di Desa Bulian Jaya juga terdapat perusahaan perkebunan kelapa sawit, yaitu PT. Inti Indosawit Subur Kebun Muara Bulian. Sejak tahun 2003 Desa Bulian Jaya menjadi bagian dari Kecamatan Maro Sebo Iilir Kabupaten Batanghari dengan jumlah penduduk sebanyak 2486 jiwa yang tersebar di 5 Dusun dan 15 RT. Masyarakat desa merupakan para pendatang yang mengikuti program transmigrasi sehingga masyarakatnya bersifat majemuk berasal dari berbagai suku seperti Jawa, Sunda, Batak, Minang dan Melayu.

Sejak terbentuknya pada tahun 1992 hingga saat ini Desa Bulian Jaya sudah di pimpin oleh beberapa Jago Pati atau Kades, yaitu :

Tabel 1. Jago Pati/Kepala Desa

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Drs. Yanuar	Pjs Kepala Desa	1992 – 1994
2	Tri Haryadi	Kepala Desa	1994 – 2001
3	Ahmad Fauzi	Kepala Desa	2001 – 2003
4	Rizal	Kepala Desa	2003 – 2005
5	Badawi HK	Pjs Kepala Desa	2005 – 2007
6	Jayin	Kepala Desa	2007 – 2013
7	Rizal	Pjs Kepala Desa	2013 – 2014
8	Jayin	Kepala Desa	2014 – 2020
9	Budi Iriawan	Pjs Kepala Desa	2020 – 2021
10	Sayuti	Kepala Desa	2021 – 2027

Sumber : Kantor Desa Bulian Jaya, 2024.

Secara umum Desa Bulian Jaya merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit-bukit dengan perkebunan yang sangat luas, sebagai desa mandiri yang memiliki potensi di bidang perkebunan kelapa sawit, Desa Bulian Jaya mempunyai banyak peluang untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya melalui pemanfaatan potensi perkebunan yang telah ada. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan kewirausahaan yang berbasis pada agroindustri kelapa sawit sebagai potensi utama yang dimiliki oleh desa.

Kewirausahaan desa saat ini telah menjadi prospek bisnis yang menjanjikan. Keberadaan para pelaku usaha yang tidak ada matinya, seakan menunjukkan bahwa usaha desa patut dikedepankan dan dikembangkan serta menjadi perhatian bagi semua pihak (5). Istilah kewirausahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru (6). Dalam perspektif ekonomi sebagai tanggapan yang dilakukan seseorang terhadap peluang-peluang usaha yang diwujudkan dalam berbagai tindakan dengan berdirinya sebuah unit usaha sebagai suatu hasil dari tindakannya (7).

Hasil survey awal yang dilakukan pada hari Senin 5 Februari 2024, bersama kepala

Desa Bulian Jaya, satu-satunya potensi yang dimiliki oleh Desa Bulian Jaya adalah perkebunan sawit. Selain menghasilkan buah sawit, minyak sawit, juga menghasilkan limbah sawit yang dapat di olah sebagai produk kewirausahaan desa. Tidak hanya sebatas produk rumah tangga, tetapi juga produk olahan makanan, bahkan juga dapat dibuat pakan ikan atau pupuk organik dari limbah sawit. Selama ini buah sawit yang terlepas dari tandannya dibiarkan begitu saja hingga membusuk. Begitu juga dengan limbah pelepah sawit yang sudah tua dan mengering dibiarkan bertumpuk tanpa ada upaya untuk menjadikannya sebagai sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis. Padahal seluruh bagian dari pohon sawit dapat menghasilkan nilai tambah secara ekonomis jika mampu mengolahnya dengan baik. Salah satunya melalui proses inovasi. Menurut Bygrave proses inovasi menjadi langkah awal kegiatan wirausaha (8).

Namun yang menjadi persoalannya adalah bahwa ide-ide kreatif ini belum sepenuhnya menyentuh masyarakat Desa Bulian Jaya, sehingga pemanfaatan potensi desa yang belum maksimal, perkebunan sawit yang luas itu belum dapat menghasilkan produk kewirausahaan desa yang dapat dikembangkan sebagai ciri khas desa. Terlebih lagi BUMDes juga  $\pm$  3 tahun tidak berjalan karena tidak ada peluang usaha yang dapat dikembangkan sebagai sumber PADes. Ditambah lagi persoalan minimnya kerativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa menyebabkan kewirausahaan desa tidak berkembang. Berdasarkan kondisi tersebut, maka melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat terbentuk kewirausahaan desa yang berbasis pada agro industri kelapa sawit yang terdapat di Desa Bulian Jaya.

## **METODE**

Kegiatan PPM yang dilaksanakan di Desa Bulian Jaya menggunakan pendekatan ABCD. ABCD merupakan pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan potensi aset sebagai kekuatan yang digali dalam pengembangan komunitas masyarakat. Pengembangan ABCD yang berkelanjutan nantinya akan membentuk masyarakat yang mandiri dalam hal pendapatan sehingga berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan (9). Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa Desa Bulian Jaya memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang luas. Melalui pendekatan ABCD kegiatan pengabdian melakukan pendampingan terhadap kelompok sasaran dalam kegiatan kewirausahaan desa berbasis pada agro industri kelapa sawit.

Adapun tempat berlangsungnya kegiatan pengabdian ini adalah di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari Jambi. Kegiatan dilaksanakan sejak bulan

Februari 2024 s/d April 2024. Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah Perangkat Desa, Kelompok UMK, dan Ibu-Ibu PKK Desa Bulian Jaya.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa tahapan yang dilaksanakan, yaitu :

1. Diawali dengan melakukan survey terhadap potensi desa, dalam kegiatan ini tidak hanya melibatkan mitra tetapi juga mahasiswa yang tergabung dalam tim PPM. Tujuan dari survey ini selain untuk memetakan potensi desa juga untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan desa.
2. Tahap persiapan, dilaksanakan untuk menyusun rancangan kegiatan pengabdian dan persiapan untuk pendampingan penyusunan studi kelayakan usaha, setelah didapati kesepakatan dengan mitra mengenai usaha yang akan dikembangkan.
3. Tahap Pelaksanaan adalah tahap dimana melakukan pelatihan proses produksi yang berdasarkan pada potensi agro industri sawit yang ada di desa, menentukan jumlah dan tenaga kerja yang dibutuhkan serta langsung mengadakan uji coba terhadap produk yang akan menjadi peluang usaha bagi desa. Pada tahap pelaksanaan kegiatan diharapkan memunculkan ide-ide kreatif dari kelompok sasaran untuk mengolah potensi yang ada di desa dalam hal ini kelapa sawit untuk menjadi produk kewirausahaan Desa Bulian Jaya. Selain itu untuk memaksimalkan ketercapaian dari kegiatan Pelatihan Pendampingan Kewirausahaan Desa Berbasis Agro Industri Kelapa Sawit, Tim PPM akan membantu melakukan pengurusan perizinan usaha industri kewirausahaan ini.
4. Tahap Pendalaman dilaksanakan melalui praktek pada kelompok sasaran untuk menciptakan produk kewirausahaan desa sebagai produk unggulan desa yang berbasis agro industri kelapa sawit dalam kegiatan ini adalah produk makanan yang berbahan dasar kelapa sawit. Tidak hanya sebatas membuat produk makanan yang berbasis agro industri kelapa sawit, tetapi juga akan ada kegiatan produksi, pengemasan, promosi dan pemasaran produk olahan sawit ini sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat Desa Bulian Jaya.

## HASIL

Sebagaimana di jelaskan di awal bahwa kegiatan pendampingan kewirausahaan desa berbasis agro industri kelapa sawit di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari, diawali dengan beberapa tahapan, yaitu :

### 1. Survey Awal

Tim PPM melakukan survey terhadap potensi desa dan mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan desa. Kegiatan survey ini dilaksanakan pada hari Senin 5 Februari 2024, bersama kepala Desa Bulian Jaya, satu-satunya potensi yang dimiliki oleh Desa Bulian Jaya adalah perkebunan sawit. Selain menghasilkan buah sawit, minyak sawit, juga menghasilkan limbah sawit yang dapat diolah sebagai produk kewirausahaan desa. Tidak hanya sebatas produk rumah tangga, tetapi juga produk olahan makanan, bahkan juga dapat dibuat pakan ikan atau pupuk organik dari limbah sawit.

Gambar 1. Survey Awal



(a.) Cek Lokasi      (b) Kantor Desa Bulian Jaya

Buah sawit, yang biasanya diidentifikasi dengan minyak kelapa sawitnya, telah menjadi bahan baku yang penting dalam industri makanan. Namun, selain minyaknya, buah sawit juga memiliki potensi yang luas dalam berbagai produk makanan. Salah satu cara utama di mana buah sawit digunakan dalam industri makanan adalah melalui ekstraksi minyaknya. Minyak ini digunakan dalam pembuatan margarin, kue, kue kering, cokelat, es krim, dan berbagai produk makanan lainnya.

Gambar 2. Kelapa Sawit



(a) Bagian dari Kelapa Sawit      (b) Proses Pencucian      (c) Sari Kelapa Sawit

2. Tahap persiapan, tim PPM bersama Kepala Desa mendiskusikan tentang permasalahan dan kebutuhan desa. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, maka disusunlah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu tim PPM bersama Kepala Desa juga melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan studi kelayakan usaha untuk desa, setelah didapati kesepakatan dengan mitra mengenai usaha yang akan dikembangkan melalui kewirausahaan desa yang dibentuk nantinya.

Gambar 3. Kegiatan Persiapan



(a) Sesi Diskusi      (b) Hasil Identifikasi      (c) Kesepakatan      (d) Foto Bersama

3. Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada, tim melaksanakan kegiatan pendampingan terhadap mitra untuk melakukan proses produksi yang berdasarkan

pada potensi agro industri kelapa sawit yang ada di desa, menentukan jumlah dan tenaga kerja yang dibutuhkan serta langsung mengadakan uji coba terhadap produk yang akan menjadi peluang usaha bagi desa. Dalam kegiatan ini, kelompok sasaran mencoba memproses buah kelapa sawit sebagai bahan dasar pembuatan kue.

Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan Kewirausahaan Desa



Dari kegiatan Pelatihan Pendampingan Kewirausahaan Desa Berbasis Agro Industri Kelapa Sawit, Tim PPM juga akan membantu melakukan pengurusan perizinan usaha industri kewirausahaan ini, khususnya dalam produk olahan makanan yang berbahan baku kelapa sawit.

4. Terakhir, merupakan tahap pendalaman, dimana kegiatan ini dilaksanakan melalui praktek pada kelompok sasaran untuk menciptakan produk kewirausahaan desa sebagai produk unggulan desa yang berbasis agro industri kelapa sawit dalam kegiatan ini adalah produk makanan yang berbahan dasar kelapa sawit. Tidak hanya sebatas membuat produk makanan yang berbasis agro industri kelapa sawit, tetapi juga akan ada kegiatan produksi, pengemasan, promosi dan pemasaran produk olahan sawit ini sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat Desa Bulian Jaya.

Gambar 5. Produk Kewirausahaan Desa Berbasis Agro Industri Kelapa Sawit



(a) Stik Sawit

(b) Bolu Kukus Sawit

(c) Shiffon Cake Sawit

## DISKUSI

Hasil survey awal yang dilakukan pada kegiatan pendampingan kewirausahaan berbasis agro industri kelapa sawit di Desa Bulian Jaya menunjukkan bahwa luasnya perkebunan kelapa sawit yang ada di Bulian Jaya merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan perkebunan tersebut tidak hanya menghasilkan kelapa sawit, tetapi juga minyak swit serta limbah sawit yang lainnya yang dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai ekonomi jika dikembangkan melalui kegiatan kewirausahaan desa.

Dari beberapa literatur yang telah peneliti telusuri, salah satunya adalah penelitian tentang penggunaan sari kelapa sawit pada pembuatan cookies. Cookies yang dibuat dengan substitusi sari kelapa sawit diharapkan dapat meningkatkan kandungan  $\beta$ -karoten. Selain itu, pemanfaatan sari kelapa sawit sebagai substitusi dalam pembuatan cookies memiliki peran penting sebagai pengganti lemak, seperti margarin yang merupakan bahan yang biasa digunakan dalam membuat cookies. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan cookies tinggi pro vitamin A ( $\beta$ -karoten) dengan memanfaatkan sari kelapa sawit.(10)

Setelah kegiatan PPM dilaksanakan, bermunculanlah ide kreatif untuk mengolah potensi kelapa sawit menjadi bahan baku produk makanan. Hasil inovasi dari pengolahan buah sawit berbentuk sari kelapa sawit yang dapat digunakan sebagai bahan baku mebuat kue dan ini telah diuji cobakan dan dipraktekkan oleh kelompok sasaran. Ini merupakan salah satu bentuk kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh kelompok sasaran dalam mengembangkan potensi desa. Inovasi secara umum dapat diartikan sebagai proses eksploitasi ide, yaitu ide cemerlang yang dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan baik melalui aktivitas bisnis atau aktivitas lainnya (8). Kelapa sawit yang sudah diekstrak menjadi sari kelapa sawit dijadikan bahan dasar untuk pembuatan shiffon cake, bolu mini kukus, pempek sawit, dan juga stik sawit. Pada intinya, pengolahan buah sawit memiliki berbagai

macam nutrisi yang berguna bagi tubuh, akan tetapi untuk mendapatkan manfaatnya harus dilakukan pengolahan yang khusus.(11)

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi telah menjembatani Pemerintah Desa, dan Masyarakat dengan perguruan Tinggi sebagaimana yang telah dituangkan dalam Visi Universitas Jambi yaitu A World Class Entrepreneurship University yang kemudian dijabarkan dalam Visi LPPM yaitu Menjadi Lembaga Pengelola dan Penyelenggara Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Berstandar Internasional yang Berjiwa Kewirausahaan pada Bidang Agroindustri dan Lingkungan. Dimana salah satu misinya adalah mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan di bidang agroindustri dan lingkungan yang relevan dan diaplikasikan ke masyarakat

## **KESIMPULAN**

Melalui kegiatan pendampingan kewirausahaan desa berbasis agro industri kelapa sawit di Desa Bulian Jaya, telah terbentuknya kewirausahaan desa yang dapat menopang ekonomi masyarakat desa. Selain itu terciptanya produk kewirausahaan desa yang berasal dari potensi khas Desa Bulian Jaya serta berkembangnya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam memanfaatkan potensi desa berbasis agro industri kelapa sawit di Desa Bulian Jaya.

Sebagai rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini, dapat menjadikan kewirausahaan desa sebagai program yang berkesinambungan dalam pembangunan desa yang berkelanjutan di Desa Bulian Jaya. Selanjutnya, pihak pemerintah desa juga dapat memfasilitasi pelaku kewirausahaan desa untuk mendaftarkan produk kewirausahaan desa serta menjadikan kegiatan kewirausahaan desa sebagai peluang usaha yang berkelanjutan bagi BUMDes dalam meningkatkan PADes.

## DAFTAR REFERENSI

- Fauzi, Y., Widyastuti, Y., & Satyawibawa. (2014). Kelapa Sawit Kelapa Sawit Kelapa Sawit (pp. 217–273).
- Gunadhi, E. (2017). Pengantar Kewirausahaan. Sekolah Tinggi Teknologi, Garut.
- Kartika, R. (2013). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupate). *J Bina Praja*, 5(4), 281–300.
- Nora, S., & Carolina, M. (2018). Buku Ajar Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit (p. 114).
- Nugroho, A. (2019). Teknologi Agroindustri Kelapa Sawit (pp. 1–198). Lambung Mengkurat Universitas Press. Retrieved from [URL]
- Pembelajaran, M. (2013). Modul pembelajaran 2013.
- Sari, P., Sawit, K., Guinensis, E., & Sofyaningsih, M. (2017). Pemanfaatan Sari Kelapa Sawit (*Elaeis Guinensis* Jacq) Pada Pembuatan Cookies Sebagai Makanan Tinggi Pro-Vitamin A (B-Karoten), 2(2), 97–104.
- Siradjuddin, I. (2015). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu. *J Agroteknologi*, 5(2), 7.
- Sulardi. (2022). Buku Ajar Budidaya Kelapa Sawit (pp. 1–106).
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo J Abdimas (Journal Community Serv.)*, 4(3), 330–338.